

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini mengalami banyak permasalahan mengenai moral dan agama generasi bangsa. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kenakalan remaja. Masalah tersebut perlu dikaji secara mendalam karena menjadi pusat perhatian semua pihak terutama perhatian orangtua dalam mengasuh, public figure, tenaga pendidik, masyarakat dan juga pemerintah untuk mampu meminimalisir resiko terjadinya kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan. Cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan cara mengenalkan pendidikan moral dan budi pekerti kepada anak sejak dini mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini.

Pendidikan moral dan budi pekerti sangat penting untuk membentengi anak dari hal-hal yang mampu merusak pribadi mereka. Tentunya keluarga menjadi pondasi kuat bagi anak baik dari segi pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Penanganan serta pencegahan agar tidak terjadi hal tersebut, harus dimulai dari pendidikan anak usia dini. Ketika anak berada di usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memperkenalkan dan membentuk karakter dengan nilai-nilai religius bagi kelanjutan periode setelahnya. Pemahaman anak mengenai agama yang dimiliki anak itu karena pengaruh dari proses pendidikan yang di dapatkannya yang menjadi pedoman hidup yang sangat penting untuk membentuk karakter anak.

Karakter religius menjadi harapan pertama dan utama wajib diajarkan kepada anak sedini mungkin, karena melalui pengajaran agama menjadi dasar setiap kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia karena mayoritas

masyarakatnya beragama. Oleh karena itu karakter religius memuat Pendidikan dalam bentuk akhlak yang harus dimiliki siswa agar siswa mengetahui benar dan salah dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan, kemudian perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan serta baik dan buruknya perbuatan tersebut yang mana berpedoman pada agamanya. Akhlak religius tidak hanya tentang hubungan antar manusia dengan tuhan tetapi juga hubungan antara manusia dengan manusia yang lain.

Upaya Pemerintah dalam mewujudkan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) yang diintegrasikan dalam gerakan Nasional Revolusi Mental, antara lain meliputi perubahan berfikir, bertindak dan bersikap lebih baik. Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) merupakan program lanjutan sebagai solusi terhadap permasalahan moral anak bangsa, karena salah satu pentingnya dari penguatan Pendidikan Karakter (PKK) yaitu "Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh siswa guna mencapai keunggulan bersaing generasi emas 2045 adalah Kualitas, Literasi Dasar, Kompetensi 4 C (*Critical thinking and problem solving, Creativity, Communication skills, dan Ability to work Collaboratively*). Beberapa sekolah telah melakukan penerapan dan pengimplementasian program di atas sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah masing-masing, melalui kegiatan pembiasaan dan lain sebagainya yang diwujudkan melalui integrasi dalam pembelajaran dan lingkungan keluarga (Andiarini, Arifin, & Nurabadi, 2018).

Dalam memberikan pendidikan karakter religius kepada anak, orangtua akan membentuk wadah melalui kegiatan-kegiatan yang membantu dalam pembiasaan tersebut. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Terlihat dari kompleksnya komponen yang terkandung di dalam pendidikan karakter, menjadikan sebuah pendidikan karakter sangatlah penting untuk keberlangsungan hidup manusia serta kesejahteraan. Dan sesungguhnya Allah

telah menurunkan seorang manusia yang diciptakan sebagai teladan dan berperilaku yang bisa diikuti oleh pengikutnya yaitu Rasulullah.

Karakter mampu dibentuk mulai dari lingkungan keluarga, karena sebuah keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan keseharian anak. maka sangat berpotensi untuk memangun karakter sejak dini. Tapi membentuk karakter bukan hanya dimulai dari anak akan tetapi sebetulnya mulai dari orangtua. Maka disini orangtua berperan menjadi sebuah tokoh yang baik bagi setiap tahapan perkembangan anak, orangtua membimbing anak memberikan segala kebutuhan tumbuh kembangnya.

Implementasi dalam Islam juga dijelaskan mengenai karakter, yaitu seorang suri tauladan bagi banyak manusia yang diciptakan Allah dalam bentuk sebaik-baiknya contoh manusia, yaitu akhlak Rasulullah SAW.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an di bawah ini :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (Al-ahzab :21).

Pembentukan karakter anak dapat dimulai sejak dini, membahas tentang karakter tentu berkaitan dengan kepribadian serta kebiasaan, karena sebelum menjadi sebuah karakter seseorang harus berusaha dengan kesadaran dirinya untuk mengubah kebiasaan dengan memaksakan diri agar berubah dari kebiasaan buruk menjadi baik, atau kebiasaan baik menjadi kebiasaan yang lebih baik lagi, kemudian diri kita terbiasa dengan hal-hal baik yang kemudian akan menjadi sebuah karakter.

Kehidupan anak sebagian waktunya lebih banyak dihabiskan dalam lingkungan sebuah keluarga. Komponen keluarga sangat penting karena didalamnya terdapat orang tua sebagai seorang pemimpin yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab terhadap pengasuhan pribadi anak anaknya. Segala

bentuk otoritas itu diterapkan kepada anak dalam upaya membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan acuan nilai agama dan norma yang ada di masyarakat. Semua perilaku anak dibawah kendali orang tua, dan setiap sikap anak selalu menjadi bahan tinjauan setiap orang tua.

Perhatian yang orangtua berikan kepada anak adalah sebuah bentuk kasih sayang, banyak sekali cara unik yang orangtua upayakan agar anaknya menjadi pribadi anak yang orangtua inginkan. Tindakan dan kendali orangtua sangat penting karena dalam tempo waktu panjang akan berdampak panjang pula bagi keberlangsungan hidup anak. Cara orangtua ketika mengasuh anak akan memperlihatkan bahwa orangtua menggunakan pola asuh jenis mana ketika di dalam rumah dan di luar rumah.

Pola asuh orangtua dalam kajian teoritis ada tiga jenis, yang pertama adalah Pola asuh Otoriter, permisif dan demokratis. Orangtua memiliki peran sebagai pengasuh dan mendidik, menjadi pemimpin keluarga yang mengendalikan kemana arah anak-anak bersekolah serta bagaimana cara orangtua membesarkan anak, orangtua perlu menyadari bahwa pola asuh yang dipilihnya akan berdampak pada perkembangan fisik dan psikis anak. Dalam membentuk karakter Religius anak usia dini orangtua perlu memperhatikan potensi yang ada dalam diri anak, yang kemudian perlahan ditanamkan secara perlahan tanpa adanya paksaan. Hal tersebut agar anak memiliki kesadaran yang muncul dari dirinya sendiri.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya (*Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia.*) Dalam bahasa Yunani, karakter berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>8</sup> Karakter juga diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Mulyasa, 2012). Sedangkan religius adalah sifat yang

berkaitan dengan keagamaan, dalam sebuah artikel lain menyebutkan beberapa nilai yang tertanam di dalam karakter terdapat nilai-nilai yang tertanam terdapat 18 butir nilai yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab (Sudjarwati & Fahyuni, 2019).

Pola asuh sangat penting karena pola asuh berkaitan dengan tumbuh kembang anak, terlebih anak usia dini yang memiliki banyak potensi dalam setiap perkembangannya. Pola asuh yang tepat tentu akan menghasilkan generasi terbaik, generasi milenial sangatlah dekat dengan teknologi misalnya gadget, jika dilihat pada zaman sekarang banyak anak-anak yang lebih pandai memainkan gadgetnya. Kadang memang orangtua yang memberikan gadget kepada anak agar anak tidak rewel dan menangis. Banyak kasus yang beredar mengenai anak memiliki keterlambatan bicara salah satu faktornya adalah anak jarang berinteraksi dengan orangtua. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua salah satunya akan berdampak terhadap karakter anak, karakter yang akan peneliti bahas adalah karakter religius yang bersumber dari standar tingkat pencapaian anak usia dini yaitu: Membaca doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang pola asuh orangtua, pola asuh jenis apa yang mampu membentuk karakter religius anak usia dini.

Berdasarkan kenyataan yang ada di Lapangan bahwa masih banyak kasus kesulitan yang dialami oleh Orangtua dalam upaya membentuk karakter religius anak melalui kegiatan beribadah dan berdoa baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Karena setiap rumah memiliki kepala keluarga yang berbeda pemikiran dan kebiasaan berbeda juga. Hal itu masih belum bisa terpecahkan karena setiap pola asuh orangtua di setiap anak pasti memiliki perbedaan dan ciri khas, orangtua dalam mengasuh anaknya.

Kondisi di PAUD Kayuwalang diperoleh data bahwa ada anak yang menunjukkan bahwa dia bisa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu ada juga yang belum bisa. Hal itu dikarenakan pola asuh orangtua yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi karakter anak, kemampuan anak dalam menghafal dan memahami nilai agama menjadi lambat. Selain itu metode yang diberikan oleh guru ketika belajar kurang bervariasi sehingga kurang menarik minat anak dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi. Perlu menggunakan suatu metode untuk membentuk karakter religius anak usia dini di PAUD Kayuwalang. Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada pola asuh orangtua.

Melalui metode Pembiasaan, anak dapat berinteraksi langsung dengan orangtua melalui kegiatan yang diberikan oleh orangtua dan anak mengikuti pengulangan kegiatan beribadah tersebut bersama orangtua kegiatan dilakukan secara berulang-ulang agar anak menjadi terbiasa untuk melaksanakan kewajibannya sebagai muslim terutama dalam membentuk karakter religius anak usia dini. Dengan begitu diharapkan anak dapat memahami proses dari kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan pada deskripsi diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pola Asuh Orangtua. Dalam hal ini peneliti akan melakukan bagaimana proses pola asuh orangtua yang anaknya bersekolah di PAUD Kayuwalang dengan judul **“Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di PAUD Kayuwalang Kota Cirebon”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis memfokuskan masalah pada pola asuh orangtua dalam membentuk karakter religius anak usia dini di PAUD Kayuwalang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat diselesaikan dengan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk karakter religius anak usia dini di PAUD Kayuwalang?
2. Bagaimana karakter religius anak usia dini di PAUD Kayuwalang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka Tujuan Penelitian adalah :

1. Mengetahui bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk karakter religius anak usia dini di PAUD Kayuwalang.
2. Mengetahui bagaimana karakter religius anak usia dini di PAUD Kayuwalang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak sebagai diantaranya :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Pola asuh Orang tua dalam Membentuk karakter religius anak usia dini. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk karakter religius anak usia dini.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Peneliti, memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada peneliti mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini.
- b. Guru, yaitu mendapatkan kontribusi dan wawasan baru agar karakter religius anak usia dini di PAUD Kayuwalang kota cirebon lebih dikembangkan lagi.
- c. Peserta didik, yaitu meningkatkan karakter religius anak usia dini di PAUD Kayuwalang kota cirebon.

- d. Orangtua, mendapatkan pengetahuan untuk orangtua dalam memberikan pemahaman akan pentingnya membentuk karakter religius anak usia dini.
- e. Sekolah, yaitu meningkatkan kualitas sekolahan untuk terus melatih kemampuan tenaga pendidiknya agar terus berkembang dalam menerapkan karakter religius anak usia dini.
- f. Pengembangan ilmu yaitu untuk menjadi rujukan berikutnya dalam suatu penelitian.

